

PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

¹Angga Maulana, ²Muhammad Iqbal Fasa, ³Suharto

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: anggamaulanaa1030@gmail.com¹, migbalfasa@radenintan.ac.id²,
prof.suharto@radenintan.ac.id³

ABSTRACT

Economic growth is a necessary condition for poverty reduction. The adequacy condition is that the growth is effective in reducing poverty. This study aims to determine the level of poverty that is affected by the COVID-19 pandemic which causes an increase in the poverty rate in Indonesia which affects the rate of economic growth. This research is a qualitative research with a descriptive approach method. With data collection techniques using library techniques or library research. Through research, it is hoped that the poverty rate can be reduced so that it affects the rate of economic growth with economic growth as an indication of the success of economic development.

Keywords: *Poverty Rate, Economic Growth, and the Real Effect of Economic Growth on Poverty.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemiskinan yang dipengaruhi adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan atau library research. Melalui penelitian diharapkan agar angka kemiskinan dapat berkurang sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengaruh Nyata Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan pada dasarnya adalah kondisi dimana seseorang atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Akibat dari kemiskinan maka kesejahteraan penduduk sangat sukar untuk tercapai (Kembaren 2021). Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperoleh rendah (EUSPI 2020).

Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan di Indonesia seperti pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik, banyak putra-putri Indonesia yang tidak bisa menikmati Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi melambat. Persoalan kemiskinan salah satunya dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami Sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada (AZIS 2021).

Adapun masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata (EUSPI 2020).

Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami tingkat kenaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2019-2020 mengalami kenaikan

dalam jumlah penduduk miskin, yaitu sebesar 10,14 persen ditahun 2020. Kenaikan ini terjadi secara signifikan diakibatkan adanya pandemi covid-19, setelah sebelumnya mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Terlepas dari faktor eksternal dimana terjadi pandemi covid-19 yang melanda dunia tak terkecuali Indonesia, sudah seharusnya pemerintah mulai sadar terhadap permasalahan kemiskinan yang terjadi salah satu bentuk yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan peramalan tingkat kemiskinan di Indonesia pada masa yang akan datang. Peramalan diperlukan untuk membantu user dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan pada masa yang akan datang (Prasetyono and Anggraini 2021).

Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, hal ini dikarenakan semakin tinggi atau banyak orang yang terkonfirmasi covid-19 maka akan semakin meningkat jumlah kemiskinan di negara tersebut. Pandemi covid-19 membawa dampak yang luar biasa mengganggu aktivitas ekonomi. Sehingga akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat (YULIANA 2021). Dan membuat jutaan orang jatuh miskin karena kekurangan sumber daya kesehatan, kurangnya sanitasi, dan kepadatan penduduk menyebabkan peningkatan penyakit menular dapat meningkatkan jutaan orang menambahkan linkaran setan kemiskinan (Setyadi and Indriyani 2021). Adanya beberapa implikasi di negara Indonesia yang disebabkan oleh pandemic covid-19 yaitu sektor investasi, pariwisata, dan perdagangan. Negara Indonesia yang keberadaan UMKM nya mendominasi menjadi tulang punggung ekonominegara bisa memiliki dampak yang sangat serius yaitu pada aspek nilai perdagangan dan total produksi serta pada beberapa tenaga kerja yang harus terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di masa pandemic covid-19 (Rahmawati et al. 2021).

Pada paper ini, penulis meneliti kemiskinan di Indonesia yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masalah kemiskinan di Indonesia sudah menurun dari tahun ketahun, pada saat munculnya virus covid-19 terjadilah kenaikan kemiskinan yang cukup signifikan dengan berbagai hal terjadi di masa pandemi ini. Dengan adanya berbagai permasalahan yang menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan di Indonesia. Maka muncul lah suatu pertanyaan penelitian Bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik sedangkan kemiskinan meningkat? Maka penelitian diciptakan untuk menjawab pertanyaan tersebut, serta menjadi bahan perbaikan atau usulan yang berguna untuk perkembangan ekonomi islam.

Kemiskinan menurut Syekh An-Nabhani mengategorikan yang tak punya harta sekaligus tak punya penghasilan. Sementara itu, orang miskin adalah orang yang punya harta, tetapi tak mencukupi kebutuhan pembelanjanya sebagai orang faqir. Pembedaan kategori ini tepat untuk menjelaskan pengertian dua pos mustahiq zakat, yakni a-fuqura (orang-orang faqir) dan al-masakiin (orang-orang miskin), sebagaimana firman-Nya yang artinya bahwa sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir dan miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS at-Taubah [9]:60). Kemiskinan atau kefaqiran adalah suatu fakta, yang dilihat dari kacamata dan sudut manapun seharusnya mendapat pengertian yang sesuai dengan realitasnya. Sayang peradaban barat kapitalis, pengembang sistem ekonomi kapitalis, memiliki gambaran atau fakta tentang kemiskinan yang berbeda-beda. Mereka menganggap bahwasanya kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atas barang ataupun jasa secara mutlak. Karena kebutuhan berkembang seiring dengan berkembang dan majunya produk-produk barang ataupun jasa, maka mereka menganggap usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan atas barang dan jasa itu pun mengalami perkembangan dan perbedaan (Pangiuk 2018).

LANDASAN AL-QUR'AN DAN HADIST

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengharuskan manusia menaati aturan Allah SWT seperti yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Sunah dimana dalam aturan tersebut menjadikan manusia untuk bahagia dunia akhirat (EUSPI 2020).

1. Landasan Al-Quran

Dalam surat Az-Zariyat ayat 19:

وَفِي مَوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ ۖ وَلَا لِمَنْ حَرُّ وَمِمْ - ١٩

Artinya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (Q.S. Az-Zariyat : 19).

Pada ayat di atas menerangkan bahwa Islam sangat memperhatikan penderitaan orang miskin. Ajaran Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Islam memiliki perhatian yang besar terhadap masalah kemiskinan. Fakir miskin mendapatkan prioritas utama dalam pembagian zakat. Ayat-ayat Al-Quran mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka memiliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya (Syahrial Yusuf and Rulandari 2020).

Dalam surat Al-baqarah ayat 273:

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَخْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ لَّيَسْتَطِيعُوا ضَرْبًا فِي الزُّلُمِ
ض ۖ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَائًا ۖ مِنَ التَّعَفُّفِ ۖ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ ۖ لَّيَسْأَلُوهُنَّ النَّاسَ ۖ الْخَافَافُ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ ۖ بَ ۖ عَلِيمٌ - ٢٧٣

Artinya:

“Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahnya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-baqarah: 273).

Dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ۖ ضِعْفًا خَافُوا ۖ عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ ۖ
اللَّ ۖ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا ۖ

سَدِيدًا - ٩

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Q.S. AnNisa : 9).

2. Landasan Hadist

Sebagai agama pembawa keselamatan dan kesejahteraan bagi umat sejagat, Islam sangat sangat anti-kemiskinan. Kemiskinan membuat orang lebih mudah dijerumuskan syaitan ke lembah kebejatan dan kenistaan. Rasulullah SAW bersabda:

كَادِ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya:

"Kemiskinan mendekati kekufuran" (H.R. as-Sayuti).

Dalam hadits lain disebutkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Artinya:

“kaya itu bukanlah lantaran banyak harta, tetapi kaya itu adalah jiwa”. (HR. Bukhari dan Muslim).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan atau library research. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data sekunder.

PEMBAHASAN DAN KONSEP KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Secara umum, kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidak berdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan. Badan Pusat Statistik untuk menentukan ukuran suatukemiskinan adalah dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Jadai penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan (EUSPI 2020).

Menurut Suharto menjelaskan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan (MAULANA 2020).

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan

kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengharuskan manusia menaati aturan Allah SWT seperti yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Sunah dimana dalam aturan tersebut menjadikan manusia untuk bahagia dunia akhirat (Ilhamny, n.d.).

Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Definisi fakir menurut mazhab Syafii dan Hambali yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan karena ada sebab khusus yang syar'i (uzur syar'i) seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat mencari nafkah. Sedangkan pengertian orang miskin menurut mazhab Syafii dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan (Lestari 2017).

Dalam konteks ini, Islam menetapkan kewajiban untuk membantu sesama, karena tidak setiap orang mampu memperoleh kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diluar dari itu semua, Islam juga mewajibkan kepada setiap individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Diluar dari itu semua, Islam juga mewajibkan kepada setiap individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya (Anggraini 2016).

2. Ukuran Kemiskinan

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. kategori kemiskinan ada lima kelas, yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhankebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi (MAULANA 2020).

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain (Pangiuik 2018).

c. Kemiskinan Struktural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya (ALFIANDO 2020).

3. Indikator Kemiskinan

a. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi ekonomi

Menurut dimensi ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun kelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dimensi ekonomi ini memiliki dua aspek yaitu aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan

yang dapat dijadikan indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita, sedangkan untuk aspek ekonomi yaitu garis kemiskinan (FAHMI 2019).

b. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat disuatu daerah selama kurun waktu satu tahun. Besarnya pendapatan perkapita dihitung dari besarnya output dibagi oleh jumlah penduduk disuatu daerah dalam satu tahun (EUSPI 2020)

PENYEBAB DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN

1. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis yang berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi daripada nilai yang lainnya, seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena dari berbagai kesenjangan ada didalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi semakin miskin dan orang-orang yang berada ditingkatan atas menjadi semakin Makmur (MAULANA 2020).

Kondisi kemiskinan dapat disebabkan sekurang-kurangnya empat penyebab: Pertama, rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Dalam bersaing untuk mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan menentukan. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang. Kedua, rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, dan prakarsa. Ketiga, terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu. Keempat, Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya (Nizar, Hamzah, and Syahnur 2013).

Keempat penyebab tersebut menunjukkan adanya lingkaran kemiskinan. Rumah tangga miskin pada umumnya berpendidikan rendah dan terpusat di daerah pedesaan. Karena pendidikan rendah, maka produktivitasnya pun rendah sehingga imbalan yang diterima tidak cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk dapat hidup dan bekerja (MELDA 2021).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan dalam komponen Indeks pembangunan Manusia jika dipandang dari sisi ekonomi, yaitu: a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyaktahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data

yang digunakan dalam penghitungan Angka Harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka usia harapan hidup angka tertinggi sebagai batas penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun dan angka ini diambil dari standar UNDP (MAULANA 2020).

a) Tingkat Pendidikan

Bangsa tidak dapat berkembang dengan baik tanpa pendidikan. Raja (2000) berpendapat bahwa pendidikan merupakan langkah awal dalam jalur proses pembangunan. Ini adalah dua arah proses, di satu sisi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan di sisi lain, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan produktivitas. Ini memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui keterampilan dan pengetahuan. Pendidikan adalah bagian penting dari kompetensi dan kedaulatan manusia, adapun lembaga pendidikan, investasi dalam pendidikan, kualitas pendidikan dan pemerataan akses ke pendidikan memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Afzal et al. 2012).

c. Standar Hidup Layak

Dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil (PDRB) yang disesuaikan (Syawie 2011).

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan
Pendekatan pembangunan tradisional lebih difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah, laju pertumbuhan ekonomis suatu wilayah tidak serta merta diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto semata akan tetapi juga harus memperhatikan pemerataan dalam pendistribusian pendapatan. Sehingga menurunnya Produk Domestik Regional Bruto dapat berdampak pada kualitas dan konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan masyarakat menurun maka rumah tangga juga akan menurunkan standar konsumsi mereka (Lestari 2017).
4. Upaya Mengatasi Kemiskinan
Menurut Daud Ali ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan menurut ajaran agama Islam, diantaranya yaitu:
 - a Bekerja, berusaha sendiri untuk mengatasi kemiskinan yang menimpanya.
 - b Bantuan keluarga atau kerabat dekat.
 - c Bantuan tetangga dan masyarakat.
 - d Bantuan negara dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas negara (Fikriyah 2016).

Dalam beberapa dekade terakhir, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah penduduk miskin di Indonesia menunjukkan kenaikan, seperti yang kita ketahui bahwa kondisi perekonomian saat ini sedang tidak baik-baik saja dikarenakan covid 19 yang melanda Indonesia. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwa iklim ekonomi yang tidak menentu, dalam hal ini negara memiliki potensi untuk menumbuhkan kembali angka kemiskinan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan prediksi untuk mendapatkan estimasi jumlah penduduk miskin di Indonesia untuk tahun-tahun berikutnya, hal ini dilakukan agar pemerintah memiliki acuan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan dalam mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kemiskinan ini. Mengukur kemiskinan penting untuk menargetkan upaya di tempat-tempat yang paling membutuhkan bantuan dan mengevaluasi efektivitas program pemerintah. Namun dalam membuat prediksi tidaklah mudah, membutuhkan data, metode, dan tahapan. Salah satu metode yang tepat digunakan adalah Bayesian metode regulasi, metode ini merupakan pengembangan dari metode Backpropagation yang mampu untuk memprediksi data berdasarkan data sebelumnya sehingga diperoleh hasil estimasi setelah pembelajaran dan pelatihan berdasarkan data yang telah terjadi (Wanto and Hardinata 2020).

TAWARAN PENULIS

Berdasarkan hasil penelitian (EUSPI 2020) Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Sedangkan perhitungan angka kemiskinan menurut (MAULANA 2020) Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 2015-2019 mengalami penurunan dalam jumlah penduduk miskin, yaitu sebesar 9.41 persen ditahun 2019. Penurunan tersebut tidak lepas dari upaya keras pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program pro rakyat dan memberikan efek positif bagi peningkatan kemampuan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebelumnya, dapat penulis analisa bahwa dalam penerapan pertumbuhan ekonomi perlu adanya upaya dan dukungan pemerintah dalam memberantas masalah kemiskinan agar terciptanya laju pertumbuhan ekonomi dengan baik. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, Tingkat Jumlah Penduduk, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor dan lintas pelaku secara terpadu, terkoordinasi dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa penulis yang telah disampaikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat penulis tarik kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Adapun upaya untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan mengukur kemiskinan penting untuk menargetkan upaya di tempat-tempat yang paling membutuhkan bantuan dan mengevaluasi efektivitas program pemerintah. Namun dalam membuat prediksi tidaklah mudah, membutuhkan data, metode, dan tahapan. Dengan dilakukannya upaya untuk mengatasi kemiskinan sehingga bisa meningkatkan laju pertumbuhan.

Faktor penyebab meningkatnya kemiskinan akibat adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Dengan adanya beberapa implikasi di negara Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Virus Covis-19 yaitu sector investasi, pariwisata, dan perdagangan. Negara Indonesia yang keberadaannya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mendominasi menjadi tulang punggung ekonomi negara bisa memiliki dampak yang sangat serius yaitu pada aspek nilai perdagangan dan total produksi serta pada beberapa tenaga kerja yang harus terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Virus Covid-19 ini. Sehingga kemiskinan meningkat cukup pesat di Indonesia dan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Muhammad, Muhammad Ehsan Malik, Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, and Hina Fatima. 2012. "Relationship among Education, Poverty and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis." *Journal of Elementary Education* 22 (1): 23–45.
- ALFIANDO, YUNIZAR. 2020. "ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (2011-2018)." UIN Raden Intan Lampung.
- Anggraini, Yeni. 2016. "Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Periode 1994-2013." IAIN Padangsidimpuan.
- AZIS, MUHAMMAD. 2021. "ANALISIS PEMGARUH INFLASI, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI." universitas jambi.
- EUSPI, ISDANYO ISTRIANA. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." UIN Raden Intan Lampung.
- FAHMI, WANDARA. 2019. "PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2004-2018." Universitas Siliwangi.
- Fikriyah, Alfidhotul. 2016. "PERAN ZAKAT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM MENGATASI MASALAH KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2002-2013." UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ilhamny, Fiqri Auliya. n.d. "Hadis Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaibah Dalam Kitab Ta'wil Mukhtaliful Hadis."
- Kembaren, Bastanta S. 2021. "PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT KEMISKINAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PADA PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2015–2019." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, Riana Puji. 2017. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015." UIN Raden Intan Lampung.
- MAULANA, FAJAR. 2020. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2015-2019." UIN Raden Intan Lampung.
- MELDA, SEPTERA. 2021. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,

PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2009-2018.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. 2013. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN* 2302: 172.
- Pangiuk, Ambok. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 2 (2): 44–66.
- Prasetyono, Rinaldo Isnawan, and Dyah Anggraini. 2021. “ANALISIS PERAMALAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA DENGAN MODEL ARIMA.” *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 26 (2): 95–110.
- Rahmawati, Anis, Layna Lutfiani, Zulvita Rahma Yunia, Fitri Fatimatuz Zahrok, and Destiana Wahyuningtyas. 2021. “Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan.” *Efektor* 8 (1): 70–79.
- Setyadi, Sugeng, and Lili Indriyani. 2021. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia.” *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4 (1): 53–66.
- Syahrial Yusuf, M, and Novianita Rulandari. 2020. “Analysis of Factors Affecting the Development of Zakat Acceptance and Contribution to the Economic Development from Zakat Sectors and Its Implication in Increasing Employment and Decreasing Poverty in DKI Jakarta Resident.” *Talent Development & Excellence* 12 (1).
- Syawie, Mochamad. 2011. “Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial.” *Sosio Informa* 16 (3).
- Wanto, Anjar, and Jaya Tata Hardinata. 2020. “Estimations of Indonesian Poor People as Poverty Reduction Efforts Facing Industrial Revolution 4.0.” In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 725:12114. IOP Publishing.
- YULIANA, RIZKA. 2021. “PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, KEMISKINAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2019.”